

**PENGARUH NARASI KEBIJAKAN BERBASIS
BUKTI ILMIAH TERHADAP PREFERENSI ELITE
KEBIJAKAN PADA RESTORASI LAHAN GAMBUT
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi
Magister Administrasi Publik Universitas Sriwijaya**



Oleh:

Naurah Athaya

NIM. 07012682327008

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

Judul Tesis **PENGARUH NARASI KEBIJAKAN BERBASIS
BUKTI ILMIAH TERHADAP PREFERENSI ELITE
KEBIJAKAN PADA RESTORASI LAHAN GAMBUT
DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Nama Mahasiswa **NAURAH ATHAYA**

NIM **07012682327008**

Program Studi **MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

Bidang Kajian Utama **KEBIJAKAN PUBLIK**

Menyetujui,


Dr. Alamsyah, M.Si.
Pembimbing Pertama


Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP.
Pembimbing Kedua

Mengetahui,

Koordinator Program Studi
Magister Administrasi Publik


Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.
NIP. 197805122002121003


Prof. Dr. Alfiri, M.Si
NIP. 196601221990031004

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : PENGARUH NARASI KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI ILMIAH TERHADAP PREFERENSI ELITE KEBIJAKAN PADA RESTORASI LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

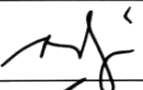
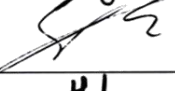
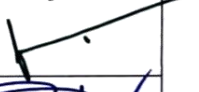
Nama Mahasiswa : NAURAH ATHAYA

NIM : 07012682327008

Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

Bidang Kajian Utama : KEBIJAKAN PUBLIK

Tanggal Ujian : 22 JULI 2025

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
6.	Dr. Alamsyah, M.Si.	Ketua	
7.	Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP.	Sekretaris	
8.	Prof. Dr. Sriati., MS.	Anggota	
9.	Dr. Andries Lionardo, M.Si	Anggota	
10.	Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.	Anggota	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Palembang, Juli 2025
Menyetujui,
Koordinator Program Studi
Magister Administrasi Publik



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.
NIP. 197805122002121003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

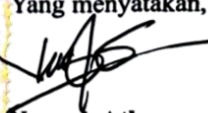
Nama : Naurah Athaya
NIM : 07012682327008
Program Studi/Jurusan : Magister Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non exclusive Royalty - Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PENGARUH NARASI KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI ILMIAH
TERHADAP PREFERENSI ELITE KEBIJAKAN PADA RESTORASI
LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR"**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik berhak menyimpan, menggali media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Juli 2025
Yang menyatakan,


Naurah Athaya
NIM. 07012682327008

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naurah Athaya
NIM : 07012682327008
Tempat dan Tanggal Lahir : Cinta raja, 05 Juni 2002
Program Studi/Jurusan : Magister Administrasi Publik
Judul Tesis : Pengaruh Narasi Kebijakan Berbasis Bukti
Ilmiah Terhadap Preferensi Elite Kebijakan
Pada Restorasi Lahan Gambut Di Kabupaten
Ogan Komering Ilir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2025
Yang menyatakan,


Naurah Athaya
NIM. 07012682327008

ABSTRACT

The background of this research is the increasingly serious degradation of peatland ecosystems, while peatland restoration policies are often more influenced by the political interests of policy elites rather than the available scientific evidence, resulting in less effective strategies. Therefore, this study aims to analyze the influence of scientific evidence-based policy narratives on policy elite preferences in peatland restoration in Ogan Komering Ilir Regency. The study population includes representatives from the Environmental Agency, village government, non governmental organizations (NGOs), university lecturers, and the regional development planning agency in Ogan Komering Ilir. This research adopts a quantitative approach using a quasi experimental non-equivalent control group design, consisting of a control group and an experimental group, both of which were given pretests and posttests. The intervention in the form of scientific evidence-based policy narratives was given only to the experimental group. The theoretical framework employed combines the Narrative Policy Framework (NPF) and the Advocacy Coalition Framework (ACF). Data were analyzed using t-tests, ANCOVA, and effect size analysis through IBM SPSS Statistics 30.0.0. The results indicate that scientific evidence-based policy narratives do not have a statistically significant effect on policy elite preferences, as shown by both the independent sample t-test and ANCOVA. Although the paired sample test revealed a significant increase in scores, this change cannot be entirely attributed to the intervention. These findings support the ACF assumption that deep core beliefs are highly stable and resistant to change. However, the study also reveals a theoretical gap between theory and empirical results, as resistance to change was also observed at the policy core and secondary beliefs levels, which are theoretically expected to be more adaptable.

Keywords: *Scientific evidence, policy elites, policy narratives, preferences, peat restoration*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kerusakan ekosistem gambut yang semakin serius, sementara kebijakan restorasi gambut seringkali lebih dipengaruhi oleh kepentingan politik elite kebijakan daripada bukti ilmiah yang tersedia, sehingga strategi yang diterapkan kurang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elite kebijakan dalam restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi penelitian mencakup dinas lingkungan hidup, pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dosen, dan badan perencanaan daerah di kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental non equivalent control group*. Terdapat kelompok kontrol dan eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*. Intervensi narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah diberikan hanya kepada kelompok eksperimen. Teori yang digunakan adalah *Narrative Policy Framework* (NPF) dan *Advocacy Coalition Framework* (ACF). Data dianalisis menggunakan uji *t*, ANCOVA, dan *effect size* melalui aplikasi SPSS 30.0.0. Hasil menunjukkan bahwa narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi elite kebijakan, baik melalui uji *independent sample test* maupun ANCOVA. Meskipun *paired sample test* menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, namun perubahan ini tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan perlakuan. Temuan ini mendukung asumsi ACF bahwa *deep core beliefs* bersifat tidak mudah berubah dan stabil, namun menunjukkan kesenjangan teoritis antara teori dan hasil empiris karena resistensi terhadap perubahan juga terjadi pada tingkat *policy core* dan *secondary beliefs* yang secara teori seharusnya lebih fleksibel. Sehingga disarankan agar intervensi dilakukan secara berulang dan dialogis, menggunakan *framing* dan daya tarik emosional, serta diikuti penguatan kebijakan lokal. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan *mixed methods* dan media naratif yang lebih variatif.

Kata kunci: Bukti ilmiah, elite kebijakan, narasi kebijakan, preferensi, restorasi gambut

SUMMARY

THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC EVIDENCE BASED POLICY NARRATIVES ON POLICY ELITE PREFERENCES ON PEATLAND RESTORATION IN OGAN KOMERING ILIR DISTRICT

Scientific Paper in the form of master Thesis, July 2025

*Naurah Athaya; supervised by Dr. Alamsyah, M.Si. and Dr. Sena Putra Prabujaya,
S.AP., M.AP.*

xxiii + 181 Pages, 10 figure, 31 table, 15 appendices

This research is motivated by the serious problems caused by land conversion and drainage, particularly fires during the dry season, which impact the peat ecosystem in Ogan Komering Ilir Regency. Another problem is that peat restoration policies are often influenced more by the political interests of policy elites than by available scientific evidence, resulting in ineffective strategies. Therefore, an integration of scientific evidence and explanations underpinning policy design is necessary, particularly in peatland restoration. Based on this rationale, this study aims to analyze the influence of evidence-based policy narratives on policy elite preferences regarding peatland restoration in Ogan Komering Ilir Regency.

This research utilizes the Narrative Policy Framework (NPF), an analytical framework used to explore and assess the role of narratives or stories, incorporating several key elements: setting, characters, plot, and moral message. Another theory, the belief system, was introduced by Weible & Sabatier (2006) within the context of the Advocacy Coalition Framework, which comprises deep core beliefs, policy core beliefs, and secondary core beliefs. This research employed a quantitative (quasi-experimental) approach with a non-equivalent control group design. This research design consists of two groups: a control group and an experimental group. Both groups will undergo pre- and post-tests, with only the experimental group receiving the treatment. The primary data used in the study consisted of pre- and post-test questionnaires distributed to policy elites. Secondary data was obtained from books, articles, and official documents from relevant

agencies. The data were analyzed using t-tests, ANCOVA, and effect size calculations using IBM SPSS Statistics 30.0.

The results of the independent sample t-test indicate that evidence-based policy narratives have no effect on policy elite preferences. Furthermore, the ANCOVA results indicate that this effect is insignificant after controlling for covariates such as age, gender, education level, and pre-test scores, with effect sizes that are practically very small. Although the results of the paired t-test as an additional test indicate a significant difference in the means of the experimental group, the differences previously observed in the paired t-test may not be entirely due to the intervention or treatment of the evidence-based policy narrative. However, it may be influenced by variables other than the treatment provided, or other contextual factors that are more dominant in shaping elite preferences. Furthermore, these findings confirm the ACF's assumption that deep core beliefs are highly stable and resistant to change. However, these results also indicate a theoretical anomaly, as policy core beliefs and secondary beliefs, which are theoretically more flexible to change, still exhibit high resistance. This condition indicates that the policy learning process envisioned by the ACF does not fully occur within the context of short-term interventions.

Therefore, it is recommended that narrative interventions should not be implemented once with more effective communication strategies, but rather be repeated and accompanied by dialogue to encourage continuous policy learning. The OKI Regency Government also needs to immediately formulate local regulations as a derivative of Regional Regulation No. 1 of 2018 to strengthen the foundation of peatland restoration policy. For future research, it is recommended to use a mixed methods approach and a variety of intervention media to more deeply examine how various forms of narrative influence elite preferences in the long term.

Keywords: *Scientific evidence, policy elites, policy narratives, preferences, peat restoration*

RINGKASAN

PENGARUH NARASI KEBIJAKAN BERBASIS BUKTI ILMIAH TERHADAP PREFERENSI ELITE KEBIJAKAN PADA RESTORASI LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Karya Tulis Ilmiah Berupa Tesis, Juli 2025

Naurah Athaya; dibimbing oleh Dr. Alamsyah, M.Si. dan Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP.

xxiii + 181 Halaman, 31 Tabel, 10 Gambar, 15 lampiran

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan serius yang disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan, pengeringan, terutama kebakaran pada musim kemarau yang berdampak pada ekosistem gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Permasalahan lainnya yaitu kebijakan restorasi gambut seringkali lebih dipengaruhi oleh kepentingan politik elite kebijakan daripada bukti ilmiah yang tersedia, sehingga strategi yang diterapkan kurang efektif. Maka, diperlukan integrasi antara bukti ilmiah dan penjelasan yang mendasari rancangan kebijakan, terutama dalam restorasi lahan gambut. Bertolak dari pemikiran ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elit kebijakan pada restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini menggunakan Kerangka Pikir Narasi Kebijakan atau *Narrative Policy Framework* (NPF) yaitu kerangka analitis yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menilai peran narasi atau cerita dengan melibatkan beberapa elemen kunci berupa latar, karakter, plot, dan pesan moral. Teori lainnya yaitu Sistem keyakinan (*belief system*) telah diperkenalkan oleh Weible & Sabatier (2006) dalam konteks *Advocacy Coalition Framework* yang terdiri *deep core belief*, *policy core belief*, dan *secondary core belief*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (quasi eksperimental) dengan desain *non equivalent control group*. Terdapat dua grup yang terbagi pada desain penelitian ini yaitu *control group* dan *experimental group*. Kedua grup tersebut akan melakukan *pre-test* dan *post-test* dan hanya *experimental group* yang mendapat perlakuan. Data primer yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner *pre test* dan *post test* yang disebarkan kepada

elite kebijakan. Kemudian, data sekunder didapatkan dari buku, artikel, dan dokumen resmi dari instansi yang relevan dengan tema penelitian. Kemudian data dianalisis melalui uji T, Ancova, serta perhitungan effect size dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 30.0.0.

Hasil uji t *independent sample test* menunjukkan bahwa narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah tidak berpengaruh terhadap preferensi elite kebijakan. Kemudian hasil ANCOVA juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan setelah dikontrol dengan variabel kovariat seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan skor pretest dengan nilai *effect size* yang sangat kecil secara praktis. Meskipun hasil uji *paired test* sebagai uji tambahan menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelompok eksperimen, namun perbedaan yang sebelumnya terlihat pada uji t *paired test* mungkin tidak hanya sepenuhnya disebabkan oleh intervensi atau perlakuan berupa narasi kebijakan bukti ilmiah. Namun dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar perlakuan/*treatment* yang diberikan atau terdapat faktor kontekstual lain yang lebih dominan dalam membentuk preferensi elite. Disisi lain, temuan ini mengonfirmasi asumsi ACF bahwa *deep core beliefs* bersifat sangat stabil dan tidak mudah berubah. Namun, hasil ini juga menunjukkan anomali teoritis karena *policy core beliefs* dan *secondary beliefs* yang secara teori lebih fleksibel untuk berubah, tetap menunjukkan resistensi yang tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa proses pembelajaran kebijakan yang diharapkan oleh ACF tidak sepenuhnya terjadi dalam konteks intervensi jangka pendek.

Oleh karena itu, disarankan agar intervensi naratif sebaiknya tidak dilakukan satu kali dengan strategi komunikasi yang lebih efektif, melainkan secara berulang dan disertai dialog untuk mendorong pembelajaran kebijakan yang berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten OKI juga perlu segera merumuskan regulasi lokal sebagai turunan dari Perda No. 1 Tahun 2018 untuk memperkuat pijakan kebijakan restorasi gambut. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* dan variasi media intervensi guna mengkaji lebih dalam bagaimana berbagai bentuk narasi memengaruhi preferensi elite dalam jangka panjang.

Kata kunci: Bukti ilmiah, elite kebijakan, narasi kebijakan, preferensi, restorasi gambut

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Pengaruh Narasi Kebijakan Berbasis Bukti Ilmiah terhadap Preferensi Elite Kebijakan pada Restorasi Lahan Gambut Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister pada program studi Administasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyusunan tesis, penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kelancaran yang dicapai tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah selaku pemberi Beasiswa Unggulan bagi masyarakat berprestasi.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Magister Administasi Publik Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Alamsyah, M.Si. dan bapak Dr. Sena Putra Prabujaya, S.AP., M.AP. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar, penuh dedikasi, dan komitmen tinggi membimbing saya dalam dalam proses penyusunan hingga selesainya tesis ini.
6. Prof. Dr. Sriati, M.S.,Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si., dan Bapak Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si selaku dosen penguji. Terima kasih atas arahan, kritik, serta pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong saya untuk melakukan perbaikan secara lebih komprehensif.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Magister Administrasi Publik yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan inspirasi selama masa studi.
8. Staf administrasi Program Studi Magister Administrasi Publik yang telah membantu proses administrasi akademik selama masa studi.

9. Seluruh responden dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
10. Teman-teman Magister Administrasi Publik Angkatan 2023, terima kasih atas semangat kebersamaan, diskusi-diskusi yang membangun, serta canda tawa yang turut mewarnai perjalanan akademik ini.
11. Kedua orang tua dan keluarga. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta dukungan moril dan materiil yang telah mengiringi setiap langkah saya dalam menempuh pendidikan.
12. Teman-teman saya dari UTC Indri, Siska, Dea, Kerin, Ambar terima kasih atas doa-doa yang kalian berikan, serta dukungan yang meskipun tak selalu tersampaikan lewat kata, namun saya rasakan dalam setiap langkah. Kehadiran kalian walau kini dalam senyap, tetap menjadi bagian yang paling menguatkan dalam perjalanan ini.
13. Teman-teman saya Ube nurul, Ube idah, Eli, serta teman-teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan. Meskipun kini kita terpisah oleh jarak, kehadiran kalian tetap terasa dekat.
14. Untuk diri sendiri, Terima kasih telah bertahan dalam perjuangan yang sunyi, tetap kuat di tengah keraguan, dan terus melangkah meski menyerah terasa lebih mudah. Terima kasih atas ketangguhan dalam kesendirian, kesabaran menghadapi ketidakpastian, dan kekuatan untuk bangkit setiap kali terjatuh. Perjalanan ini tidaklah mudah, tetapi kamu tetap memilih untuk terus berjalan. Untuk itu, aku sungguh bersyukur.
15. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Atas kerjasamanya penulis mengucapkan terima kasih.

Palembang, 25 Juli 2025

Naurah Athaya

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

“If there’s no way out, then I’ll make on”

-Adapted from the spirit of One Piece

Atas rahmat Allah SWT

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua
2. Adik, kakak, dan seluruh keluarga
3. Universitas Sriwijaya
4. Teman-teman

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Naurah Athaya, lahir pada tahun 2002 dan berasal dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pada tahun 2019 penulis menempuh pendidikan Strata I (S1) di program studi administrasi publik Universitas Sriwijaya dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2023. Di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan ke Strata II (S2) pada program studi magister administrasi publik, Universitas Sriwijaya. Selama menempuh pendidikan, penulis berhasil menulis 2 artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal terindeks Sinta 3 dan 2 artikel ilmiah di terindeks Sinta 4. Penulis juga meraih 5 penghargaan prestasi di bidang non akademik di tingkat nasional pada tahun 2024. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan publik dan kemajuan masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
<i>SUMMARY</i>.....	viii
RINGKASAN	x
KATA PENGANTAR.....	xii
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiv
RIWAYAT HIDUP.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praksis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Kebijakan Publik.....	13
2.2.1 Definisi Kebijakan Publik.....	13
2.2.2 Tahapan kebijakan publik	14
2.3 Kerangka Narasi Kebijakan	16
2.3.1 Pengertian Narasi Kebijakan	16
2.3.2 Tiga level analisis dalam <i>Narrative Policy Framework</i>	19
2.3.3 Elemen Narasi Kebijakan	19

2.4	Kebijakan berbasis bukti (<i>Evidence Based Policy</i>).....	20
2.5	Preferensi Elite Kebijakan.....	24
2.5.1	Definisi preferensi.....	24
2.5.2	Definisi elite.....	27
2.5.3	Stratifikasi Politik	27
2.6	Restorasi Gambut	30
2.7	Landasan Yuridis Restorasi Gambut Nasional dan Daerah.....	30
2.8	Teori yang digunakan	31
2.9	Kerangka Pemikiran	43
2.10	Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis penelitian	45
3.2	Variabel penelitian.....	48
3.3	Definisi konsep	48
3.4	Definisi operasional	51
3.5	Unit analisis dan unit observasi	54
3.6	Data dan sumber data	55
3.6.1	Data.....	55
3.6.2	Sumber data	55
3.7	Populasi dan sampel.....	56
3.7.1	Populasi.....	56
3.7.2	Sampel	57
3.7.3	Teknik Sampling	58
3.8	Teknik pengumpulan data	60
3.9	Uji Instrumen	63
3.9.1	Uji validitas instrumen.....	63
3.9.2	Uji reabilitas instrumen.....	65
3.10	Teknik analisis data	67
3.10.1	Analisis deskriptif	67
3.10.2	Analisis cluster (<i>K-means clustering</i>).....	67
3.10.3	Analisis inferensial.....	68
3.9.2.1	Uji Prasyarat	68
3.9.2.1.1	Uji Normalitas	69
3.9.2.1.2	Uji Homogenitas	69

3.9.2.1.3	Uji Linearitas.....	70
3.9.2.1.4	Uji multikolinearitas	70
3.9.2.1.5	Uji heterokedastisitas	71
3.9.2.2	Uji Hipotesis.....	71
3.9.2.3	Uji T	71
3.9.2.3.1	Uji T Berpasangan (<i>paired test</i>)	72
3.9.2.3.2	Uji T Tidak Berpasangan (<i>Independent t-test</i>)	72
3.9.2.3	ANCOVA (<i>Analysis of Covariance</i>)	72
3.9.2.4	<i>Effect Size</i>	73
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	75
4.1	Sejarah Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	75
4.2	Kondisi Geografis Kabupaten Ogan Komering Ilir	76
4.3	Visi Misi Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	78
4.4	Kondisi Demografi Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	79
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	82
5.1	Karakteristik Sosio Demografis Responden Penelitian	82
5.1.1	Karakteristik sosio demografis responden berdasarkan jenis kelamin .	82
5.1.2	Responden berdasarkan tingkat pendidikan	84
5.1.3	Karakteristik sosiodemografis berdasarkan status perkawinan	88
5.1.4	Karakteristik sosio demografis responden berdasarkan asal instansi ...	89
5.2	Analisis data deskriptif.....	90
5.2.1	Pola narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah.....	91
5.2.2	Preferensi elite kebijakan.....	92
5.3	Analisis <i>K means clustering</i>	101
5.4	Analisis inferensial.....	106
5.4.1	Uji Prasyarat Analisis	106
5.4.2	Uji hipotesis	110
5.5	Analisis ANCOVA	112
5.6	Uji <i>effect size</i>	114
5.7	Pembahasan penelitian	115
5.7.1	Pengaruh Narasi Kebijakan Berbasis Bukti Ilmiah terhadap Preferensi Elite	115
5.7.2	Preferensi Elite Kebijakan	118
5.8	Implikasi penelitian.....	127

5.8.1 Implikasi teoritis	127
5.8.2 Implikasi praktis	128
BAB VI PENUTUP	130
6.1 Kesimpulan	130
6.2 Keterbatasan penelitian	131
6.3 Saran.....	131
GLOSARIUM.....	133
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Provinsi di Pulau Sumatera dengan lahan gambut terluas	8
Tabel 1. 2 Sepuluh kabupaten/kota dengan karhutla terluas di provinsi Sumsel	8
Tabel 1. 3 Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten OKI tahun 2025	10
Tabel 3. 1 <i>Quasi eksperimental nonequivalent control group design</i>	47
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Penelitian.....	52
Tabel 3. 3 Populasi elite dan sampel dalam kegiatan restorasi gambut	56
Tabel 3. 4 Kriteria inklusi sampel kelompok eksperimen dan kontrol	59
Tabel 3. 5 Skala likert.....	61
Tabel 3. 6 Hasil uji validitas kuesioner	64
Tabel 3. 7 Interval dan makna nilai <i>Alpha Cronbach</i>	66
Tabel 3. 8 Hasil uji reabilitas.....	66
Tabel 3. 9 Hasil uji reabilitas.....	67
Tabel 3. 10 interpretasi dari hasil uji <i>Cohens d</i>	74
Tabel 4. 1 batas wilayah administratif Kabupaten Ogan Komering Ilir	76
Tabel 4. 2 Data Penduduk dan Kepadatan Penduduk perKecamatan	79
Tabel 4. 3 jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin	80
Tabel 5. 1 Karakteristik Sosiodemografis Responden	82
Tabel 5. 2 Karakteristik sosiodemografis responden berdasarkan kelompok usia	86
Tabel 5. 3 Uji statistik deskriptif.....	91
Tabel 5. 4 Statistik Deskriptif Orientasi <i>Deep Core</i> Elite Kebijakan.....	93
Tabel 5. 5 Statistik Deskriptif Orientasi <i>Policy Core</i> Elite Kebijakan.....	96
Tabel 5. 6 statistik deskriptif <i>secondary core belief</i>	99
Tabel 5. 7 Uji normalitas	107
Tabel 5. 8 Uji homogenitas varians	108
Tabel 5. 9 Uji multikolinearitas.....	109
Tabel 5. 10 Uji heterokedastisitas	110
Tabel 5. 11 <i>Paired Samples Test</i>	111
Tabel 5. 12 Uji <i>Independent Sample Test</i>	111
Tabel 5. 13 ANCOVA.....	112
Tabel 5. 14 <i>effect size</i>	114
Tabel 5. 15 Matriks penelitian.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Network Visualization</i>	6
Gambar 1.2 Berita kasus PT BHP buka lahan gambut untuk kebun sawit	9
Gambar 2.1 Tiga kategori dalam <i>Belief System</i>	27
Gambar 2. 2 Stratifikasi politik menurut Pareto	28
Gambar 2.3 Stratifikasi politik menurut Dorso	29
Gambar 2.4 Stratifikasi politik menurut Putnam	29
Gambar 2.5 Kerangka pemikiran	43
Gambar 4.1 logo kabupaten Ogan Komering Ilir.....	75
Gambar 4. 2 peta wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir	77
Gambar 4. 3 peta ekosistem gambut Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	144
Lampiran 2 Dokumentasi Lapangan	152
Lampiran 3 Daftar Pegawai	155
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian	156
Lampiran 5 Surat balasan izin penelitian	162
Lampiran 6 Uji Validitas Kuesioner.....	167
Lampiran 7 Uji Reabilitas Kuesioner.....	168
Lampiran 8 Tabulasi <i>pretest</i> kelompok kontrol	169
Lampiran 9 Tabulasi <i>posttest</i> kelompok kontrol	170
Lampiran 10 Tabulasi <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....	171
Lampiran 11 Tabulasi <i>posttest</i> kelompok eksperimen	171
Lampiran 12 Tabel Sosiodemografis Kelompok Eksperimen dan Kontrol	172
Lampiran 13 Hasil <i>Output</i> SPSS.....	174
Lampiran 14 r tabel	177
Lampiran 15 Rencana kerja pemerintah daerah Kab OKI	178

DAFTAR SINGKATAN

ACF	: <i>Advocacy Coalition Framework</i>
ANCOVA	: <i>Analysis of Covariance</i>
BAPPEDA	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BRGM	: Badan Restorasi Gambut dan Mangrove
DLHK	: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
EBP	: <i>Evidence Based Policy</i>
FISIP	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
LPM	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
NPF	: <i>Narrative Policy Framework</i>
OKI	: Ogan Komering Ilir
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
SPSS	: <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan gambut merupakan salah satu sumber daya alam yang mempunyai peran vital dalam berbagai aspek, baik secara ekologis, ekonomi, maupun sosial. Jika ditinjau dari aspek ekologis, lahan gambut berfungsi untuk melestarikan biodiversitas, menyimpan cadangan karbon, dan menjaga tata air untuk mengurangi dampak dari musim hujan ataupun kemarau. Kemudian, jika ditinjau dari segi sosial, lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat lokal, tempat pendidikan, serta penelitian. Selain itu, daerah gambut yang dilestarikan juga dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi karena bisa dijadikan sebagai objek wisata ekologi. (Syahza et al., 2020).

Menurut pernyataan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2023), gambut adalah material organik yang terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang terurai dengan tidak sempurna dan terakumulasi di lahan yang basah dengan ketebalan 50 cm atau lebih. Pernyataan tersebut hampir serupa dengan pendapat Nanang & Rahman (2023) yang menyatakan lahan gambut sebagai kawasan tanah yang terbentuk akibat hasil penguraian tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang oleh air. Sehingga, pada umumnya lahan gambut ditemukan di daerah rawa dan tersebar luas pada beberapa wilayah di dunia, termasuk di Indonesia.

Indonesia memiliki luas lahan gambut sekitar 13,43 juta hektare yang tersebar di wilayah pulau Sumatera luas 5,8 juta hektare, Kalimantan dengan luas 4,5 juta hektare, dan Papua dengan luas 3 juta hektare (pantagambut.id, 2018). Dengan luas tersebut, menempatkan Indonesia berada pada posisi ke empat sebagai negara dengan lahan gambut terluas di dunia setelah Kanada, Rusia, dan Amerika Serikat (Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut, 2024). Oleh karena itu, elite kebijakan memiliki peran yang sangat krusial untuk menetapkan berbagai langkah strategis dalam mengelola dan melindungi lahan gambut dari berbagai ancaman.

Ancaman lahan gambut yang kerap kali terjadi disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan, pengeringan, dan terutama ancaman kebakaran pada musim kemarau

karena kondisi lahan gambut mengalami kekeringan, sehingga rentan terbakar (Qamariyanti et al., 2023). Adapun peristiwa kebakaran lahan gambut di Indonesia yang cukup besar terjadi pada tahun 2015 lalu dengan mencapai luas 2,6 juta hektare (Hadi, 2019). Dampak dari kebakaran lahan gambut tersebut mengakibatkan kerugian pelestarian ekosistem lingkungan hidup karena banyaknya flora dan fauna yang mati, berpengaruh terhadap kualitas udara akibat asap, hingga mengalami kerugian ekonomi karena lahan dan rumah warga yang ikut terbakar (Ashari, 2024; Novitasari et al., 2024; Saputro et al., 2024)

Sejak terjadinya peristiwa kebakaran pada tahun 2015, pemerintah segera bertindak melalui upaya menerbitkan Peraturan No. 57 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu cara untuk melakukan pemulihan lahan yaitu dengan restorasi gambut, yang diartikan sebagai proses dan upaya untuk memulihkan lahan gambut yang telah rusak atau terdegradasi, sehingga dapat berfungsi kembali secara ekologis.

Selain itu, upaya lain yang dilakukan pemerintah yaitu membentuk Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) sebagai lembaga non struktural yang berada dibawah tanggung jawab presiden. Dalam menjalankan tugasnya, BRGM menerapkan strategi 3R yaitu *Rewetting*, *Revegetation*, dan *Revitalization*. *Rewetting* merupakan proses untuk mengembalikan kelembaban atau kondisi basah lahan gambut, sedangkan *revegetation* merupakan pemulihan vegetasi dengan penanaman kembali. Kemudian, *revitalization* merupakan upaya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh elite kebijakan yaitu seseorang atau sekelompok individu yang berperan dan berpengaruh besar terhadap hasil kebijakan secara substansial (Higley, 2010). Dalam hal ini untuk mengarahkan, mengendalikan, serta mengatur berbagai sektor dalam rangka mencapai tujuan untuk melakukan restorasi gambut sebagaimana berkaitan dengan Agenda Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang ke 15 tentang ekosistem daratan. Pada SDGs tersebut menekankan pentingnya melindungi, merestorasi dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem

daratan, mengelola hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, penelitian dalam konteks ini menjadi krusial dalam menyediakan dasar ilmiah dan teknis yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun telah banyak penelitian mengenai restorasi lahan gambut dan sebagian besar dari penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teknis dan ekologis. Aspek teknis dalam restorasi gambut berkaitan dengan metode, alat, dan teknologi yang digunakan untuk mengembalikan lahan gambut. Seperti penelitian oleh Gusmayanti et al. (2023) tentang pengukuran dan analisis efektivitas sekat kanal sebagai bagian dari program restorasi lahan gambut di Desa Madusari. Kemudian, Triadi (2020) dengan fokus penelitian terkait metode pembasahan lahan dan paludikultur untuk restorasi gambut. Penelitian lainnya oleh Titisari et al. (2023) tentang pemanfaatan teknologi dalam mengelola lahan gambut terbakar menjadi lahan pertanian. Serta penelitian oleh Aulia et al. (2023) yang berfokus pada pentingnya water management dalam mencegah kebakaran gambut.

Kemudian, aspek ekologis dalam restorasi gambut berkaitan dengan pemulihan fungsi ekosistem dan keseimbangan keanekaragaman hayati. Seperti penelitian dari Haryani & Setiawan (2024) yang berfokus pada evaluasi program 3R (*Rewetting*, *Revegetasi*, dan *Revitalisasi*) oleh BRG dalam merestorasi hutan dan lahan gambut. Lalu penelitian oleh Jaya et al. (2021) mengenai pengembangan agrowisata di lahan gambut, serta penelitian dari Elvince et al. (2021) dengan fokus terhadap program pemulihan lahan gambut.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, upaya restorasi gambut sangat bergantung dengan bukti ilmiah dari berbagai penelitian untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Pentingnya bukti ilmiah dalam restorasi lahan gambut tidak bisa diabaikan karena untuk mencapai keberhasilan restorasi harus didasarkan pada penelitian yang mengidentifikasi metode terbaik untuk mengembalikan fungsi ekologis gambut, seperti mempertahankan kelembaban, mencegah kebakaran, dan memulihkan keanekaragaman hayati (Wösten et al., 2008).

Namun, meskipun bukti ilmiah yang mendukung upaya restorasi gambut telah tersedia dan semakin berkembang, kebijakan restorasi lahan gambut masih

sering mengabaikan bukti-bukti tersebut (Harrison & Page, 2009). Dalam banyak kasus, keputusan kebijakan lebih didorong oleh faktor yang didasarkan pada kepentingan pribadi, kelompok, ideologi, atau tekanan dari pihak-pihak yang memiliki kekuatan ekonomi dan politik daripada oleh rekomendasi ilmiah yang berbasis data (Iskandar, 2015). Hal ini mengakibatkan penerapan strategi kebijakan yang kurang efektif atau bahkan kontraproduktif, yang tidak hanya gagal memulihkan ekosistem gambut, tetapi juga berpotensi memperburuk kerusakan yang ada. Padahal, beberapa studi menegaskan bahwa kebijakan yang dirancang dengan mempertimbangkan bukti ilmiah dapat meningkatkan efektivitas, akuntabilitas, dan transparansi (Cairney, 2016; Davies, 2015; Head, 2010).

Oleh karena itu diperlukan pengintegrasian antara bukti ilmiah dan penjelasan yang mendasari rancangan kebijakan, terutama terkait restorasi lahan gambut. Penjelasan berupa cerita yang dibuat pengambil keputusan agar meyakinkan orang lain terkait urgensi suatu masalah dan solusi yang diajukan, sehingga dapat membentuk wacana publik dikenal dengan istilah narasi kebijakan (Fischer, 1993). Narasi kebijakan tidak hanya memberikan penjelasan mengenai apa permasalahannya dan bagaimana cara mengatasinya. Namun juga menjawab pertanyaan terkait mengapa permasalahan ini menjadi penting dan siapa saja yang terdampak, karena pada dasarnya narasi kebijakan dibentuk dengan melibatkan beberapa elemen kunci.

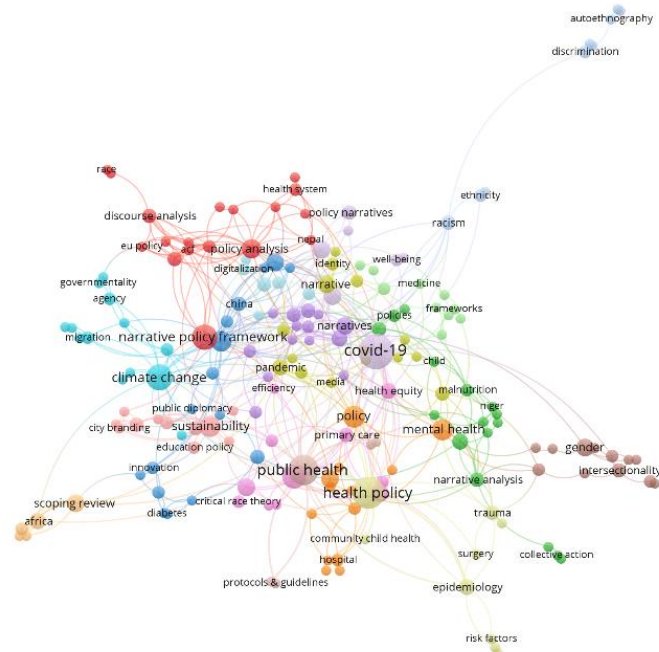
Menurut Jones & Mcbeth (2010) menyatakan narasi kebijakan dibentuk dari elemen-elemen seperti karakter, plot, *setting*, dan moral yang bertujuan menyampaikan pandangan terhadap isu kebijakan tertentu. Ketika seseorang membaca cerita naratif, pembaca tersebut akan terhanyut dalam alur cerita dan menerima fakta yang disajikan, sehingga terpengaruh terhadap pesan yang disajikan melalui narasi. Bahkan, menurut Schank & Abelson (2014), kekuatan narasi dalam kebijakan publik semakin meluas karena penelitian menemukan bahwa manusia cenderung berkomunikasi dan berpikir (kognisi) dengan menggunakan narasi.

Pada praktiknya, narasi kebijakan dapat digunakan oleh pemerintah, organisasi, dan aktor untuk membentuk opini dan mendukung implementasi

kebijakan. Contoh narasi kebijakan seperti dokumen kebijakan resmi yang disusun berdasarkan hasil penelitian, misalnya Rencana Restorasi Gambut (RRG) atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang mencantumkan analisis spasial, indeks kualitas ekosistem, serta justifikasi ilmiah atas intervensi yang diusulkan. Selain itu, narasi kebijakan juga dapat disampaikan melalui forum-forum resmi seperti musrenbang, rapat koordinasi, atau sosialisasi kepada pemangku kepentingan, dengan menggunakan presentasi visual yang menampilkan grafik tren kebakaran lahan, sebaran kerusakan gambut, serta proyeksi dampak intervensi restorasi.

Dalam konteks komunikasi publik, narasi kebijakan dapat diperkuat melalui kampanye media yang menyampaikan pesan berbasis bukti yang jelas dan kredibel untuk memberikan arahan serta menenangkan masyarakat, seperti selama pandemi COVID-19 di era sosial media sebagaimana yang termuat dalam artikel yang berjudul *"Crisis Communication and Public Perception of COVID-19 Risk in the Era of Social Media"* oleh Rufai dan Bunce (2020). Contoh lainnya yaitu Badan Restorasi Gambut (BRG) yang menggunakan narasi berbasis data untuk membangun kepercayaan publik terhadap program restorasi, seperti melalui kampanye *"Rewetting, Revegetation, Revitalization"* (3R). Narasi ini menekankan pendekatan ilmiah dalam membasahi kembali lahan gambut yang kering, menanam kembali vegetasi asli, serta meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan praktik pertanian ramah gambut.

Kemudian, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai narasi kebijakan sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 1.1. Gambar 1.1 merupakan distribusi kata kunci dalam *network visualization* dari data scopus dengan keyword *"narrative AND policy AND framework"*. Terdapat *cluster* dengan 6 warna berbeda yang mewakili kelompok kata kunci penelitian.



Gambar 1.1 *Network Visualization*

Sumber: Diolah menggunakan *VOSviewers* berdasarkan data *Scopus*

Dari berbagai *cluster* tersebut, dapat diketahui bahwa *narrative policy framework* lebih sering dikaitkan dengan *health system*, *discourse analysis*, dan *policy analysis*. Kemudian penelitian lainnya misalnya yang dilakukan oleh Shanahan et al. (2011) membahas terkait Pengaruh Narasi Kebijakan Media terhadap Opini Publik, hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi kebijakan media berpengaruh terhadap opini publik dalam dua cara yaitu berkhotbah dan dibacakan. Penelitian tentang narasi kebijakan lainnya juga dilakukan oleh Chalaya et al. (2024) dengan judul Pengaruh narasi penonton sebagai pahlawan terhadap dukungan kebijakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi penonton sebagai pahlawan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap dukungan kebijakan dibandingkan pesan non naratif.

Namun penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus hanya pada narasi kebijakan media dan opini individu. Sementara narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah dan bagaimana preferensi elite kebijakan dibentuk kurang mendapat perhatian. Padahal, narasi kebijakan yang didukung oleh bukti ilmiah dapat meningkatkan legitimasi sebab solusi yang diberikan sesuai dengan fakta, bukan

hanya opini belaka (Cairney, 2016). Kemudian memperkuat argumen, sebab dapat menunjukkan data dan temuan secara konkret dari dampak dan solusi yang diajukan. Serta menetralsir argumen oposisi yang didasarkan pada informasi tidak lengkap atau keliru (Head, 2022).

Selain itu, narasi kebijakan dapat mempengaruhi preferensi elite kebijakan dalam pengambilan keputusan dengan cara lebih menyoroti urgensi, dampak, dan potensi solusi sehingga dapat mengubah cara pandang elite kebijakan terhadap permasalahan yang sebelumnya dianggap kurang penting. Kemudian, narasi kebijakan mampu membangkitkan emosi, kemarahan, harapan yang dapat memberikan motivasi elite kebijakan untuk bertindak. Serta narasi yang mempersuasif dapat memobilisasi dukungan politik dari berbagai pemangku kepentingan (Stone, 2012). Selain faktor narasi kebijakan itu sendiri, karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi bagaimana elite kebijakan merespons informasi yang berbasis bukti ilmiah (Busemeyer & Garritzmman, 2017).

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elite kebijakan menjadi krusial karena urgensinya yaitu kebijakan yang disusun didasari oleh data empiris yang dapat diverifikasi, sehingga dapat meminimalisir bias dan mampu menghasilkan keputusan yang akurat, rasional, serta mengurangi risiko pengambilan keputusan yang didasarkan pada asumsi atau pandangan subjektif (Yuliani et al., 2022).

Lokus penelitian ini yaitu di kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Pulau Sumatera. Diketahui Pulau Sumatera memegang posisi pertama dengan lahan gambut terluas yang tersebar di beberapa provinsi seperti Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Sumatera Utara, dan Aceh. Secara lebih rinci luas lahan gambut yang berada pada provinsi tersebut akan digambarkan melalui Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Provinsi di Pulau Sumatera dengan lahan gambut terluas

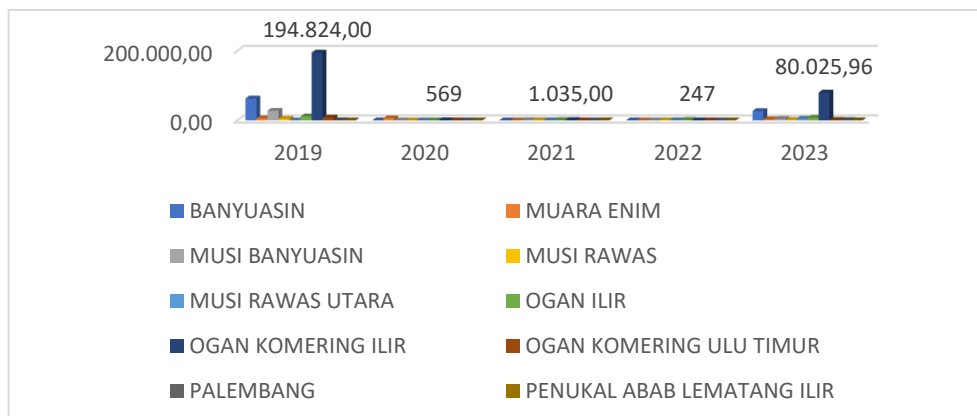
No.	Provinsi	Luas Lahan Gambut (Ha)
1	Riau	3.565.502,56
2	Sumatera Selatan	1.063.092,64
3	Jambi	524.479,41
4	Sumatera Utara	324.674,52
5	Aceh	150.263,26

Sumber: Pantau Gambut (2018)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki luas lahan gambut terbesar kedua setelah Riau dengan total luas mencapai 1.063.092,64 hektare (ha). Dalam rangka melakukan pengembangan dan melindungi lahan gambut dari berbagai ancaman, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut.

Lahan gambut di provinsi Sumatera Selatan ini tersebar di beberapa kabupaten/kota Namun, diketahui lahan gambut di kabupaten/kota tersebut seringkali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan utama adalah kebakaran hutan dan lahan yang masih sering terjadi di wilayah ini, terutama pada musim kemarau yang ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Sepuluh kabupaten/kota dengan karhutla terluas di provinsi Sumsel



Sumber: Sipongi KLHK (2024)

Berdasarkan Tabel 1.2 yaitu 10 kabupaten/kota dengan kebakaran hutan dan lahan terluas di provinsi Sumatera Selatan, diketahui *hotspot* dan kebakaran sejak tahun 2019-2023 yang terjadi memperlihatkan bahwa Ogan Komering Ilir (OKI) menjadi salah satu kabupaten dengan luas kebakaran tertinggi diantara kabupaten lainnya, terutama pada tahun 2019 yang mencapai 194.824,00 ha, pada tahun 2021 luas kebakaran mencapai 1.035,00 ha, serta pada tahun 2023 luas kebakaran mencapai 80.025,96 ha. Kemudian, di lansir dari berita detik.com yang ditulis oleh Pahlevi (2024) pada tahun 2024 karhutla yang terjadi di kabupaten OKI telah mencapai 114,9 hektare yang terdiri atas lahan gambut sebesar 106,4 hektare dan mineral 7,5 hektare.

Selain kebakaran hutan yang disebabkan oleh musim kemarau, permasalahan lainnya dalam restorasi gambut adalah alih fungsi lahan gambut. Dari hasil penelitian oleh Nurhayati et al. (2020) menyatakan sebagian masyarakat kabupaten OKI seringkali melakukan pembakaran lahan gambut untuk kepentingan pertanian, perkebunan, dan kegiatan mencari ikan. Bagi masyarakat, pembakaran lahan gambut tersebut dilakukan karena dinilai lebih efisien dari segi tenaga dan juga biaya. Selain itu, masih terdapat perusahaan yang juga berupaya untuk membakar lahan demi membuka lahan perkebunan sawit sebagaimana yang ditunjukkan dalam Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Berita kasus PT BHP buka lahan gambut untuk kebun sawit
Sumber: Tempo, 2024

Dari Gambar 1.2. yang dilansir dari berita *witness tempo*, diketahui bahwa seringkali perusahaan mencoba menjadikan lahan gambut sebagai kebun persawitan dengan cara membangun kanal, sehingga lahan gambut tersebut mengering dan dapat ditanami. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka upaya restorasi gambut di kabupaten OKI sangat penting dan mendesak dilakukan, terutama karena dari data Badan Restorasi Gambut (2019) kabupaten OKI

mempunyai wilayah dengan lahan gambut yang paling luas dengan jumlah 1,03 juta hektare atau 49,3% dari total area ekosistem gambut Sumatera Selatan. Selain itu, perlindungan terhadap lahan gambut juga menjadi salah satu sasaran yang diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Ogan Komering Ilir Nomor 14 Tahun 2024 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah tahun 2025. Sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.3.

Tabel 1. 3 Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten OKI tahun 2025

Tujuan	Sasaran	Indikator	Satuan	Definisi Operasional	Target 2025
Mewujudkan lingkungan hidup yang berkualitas dan penguatan kapasitas daerah terhadap bencana dan perubahan iklim		Persentase ketercapaian lingkungan hidup yang berkualitas	%	Kondisi ketercapaian lingkungan hidup yang menggambarkan lingkungan hidup berkualitas pada periode tertentu	26,72
	1	Terkendalinya tingkat pencemaran dan kualitas lingkungan hidup	Indeks	Kondisi kualitas ekosistem gambut menggambarkan nilai fungsi lindung dan fungsi budidaya ekosistem gambut pada periode tertentu	70,00

Sumber: Dokumen RKPD Kabupaten OKI

Pada Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sasaran pada peraturan tersebut yaitu terkendalinya tingkat pencemaran dan kualitas hidup, dapat dilihat dari indeks kualitas lingkungan hidup dan indeks kualitas ekosistem gambut dimana target indeks pada tahun 2025 adalah 70,00. Oleh karena itu, upaya restorasi gambut tersebut tidak terlepas dari preferensi elite kebijakan dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengangkat judul pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elite kebijakan pada restorasi lahan gambut di kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian

ini juga turut mempertimbangkan pengaruh variabel demografis yaitu usia, pendidikan, dan jenis kelamin sebagai kovariat untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai preferensi kebijakan yang diambil.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elit kebijakan pada restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elit kebijakan pada restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan mengontrol pengaruh variabel kovariat seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah jelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elit kebijakan pada restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis pengaruh narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah terhadap preferensi elit kebijakan pada restorasi lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan mengontrol pengaruh variabel kovariat seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang selama ini kurang mengeksplorasi terkait bagaimana bukti ilmiah digunakan dalam narasi kebijakan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam konteks restorasi gambut. Dengan memberikan bukti empiris yang kuat, penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang kebijakan publik.

1.4.2 Manfaat Praksis

Secara praksis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah di kabupaten Ogan Komering Ilir untuk memahami pentingnya narasi kebijakan berbasis bukti ilmiah, sehingga dapat merumuskan strategi kebijakan yang lebih efektif dan rasional, terutama dalam konteks kebijakan restorasi gambut. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi LSM, masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengadvokasi kebijakan dengan memanfaatkan data dan bukti ilmiah, sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih responsif terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, U. (2022). Evaluasi Kebijakan Publik Tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Kkni). *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 76–91.
- Anderson, J. E. (2010). *Public Policymaking*. Cengage Learning.
- Anisa Fitri, Rani Rahim, Nurhayati, Azis Sadrack Luden Pagiling, Irmawaty Natsir Anis Munfarikhatin, Daniel Nicson Simanjuntak Kartini Hutagaol, & Nanda Eska Anugrah. (2023). *Buku Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian* (R. Watrianthos, Ed.; 1st Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (1st Ed.). Rineka Cipta.
- Ashari, A. M. (2024). Sosialisasi Dan Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Hutan Pada Siswa Smpn 5 Kubu Raya. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 6(2), 296–305. <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V6i2.1936>
- Aulia, M. R., Putri, M., Siregar, A., Fachruddin, F., Sufriadi, S., Agustiar, A., & Safrika, S. (2023). Edukasi Water Management Kepada Masyarakat: Mencegah Kebakaran Lahan Gambut Dan Pemanfaatan Lahan Gambut Untuk Pertanian Di Desa Kuta Padang Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(2), 56–62. <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/ikhlas/index>
- Badan Restorasi Gambut. (2019). *Rencana Restorasi Ekosistem Gambut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018-2023*.
- Bambang, D. A., Jarkawi, S., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Pratama, K., Derry, R., Wiena, N., Abdul, S., Zulfiah, W., Bambang, L., Firdaus, S., & Dharta, Y. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Ariawan, Ed.; 1st Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://penerbitzaini.com/>
- Brownson, R. C., Chiqui, J. F., & Stamatakis, K. A. (2009). Understanding Evidence-Based Public Health Policy. *American Journal Of Public Health*, 99(9), 1576–1583. <https://doi.org/10.2105/Ajph.2008.156224>
- Bussemeyer, M. R., & Garritzmman, J. L. (2017). Public Opinion On Education Policy: A Framework And Review Of The Literature. *European Journal Of Political Research*, 56(4), 802–821.
- Cairney, P. (2016). *The Politics Of Evidence-Based Policy Making*. Springer Nature .
- Capano, G., Galanti, M. T., & Barbato, G. (2023). When The Political Leader Is The Narrator: The Political And Policy Dimensions Of Narratives. *Policy Sciences*, 56(2), 233–265. <https://doi.org/10.1007/S11077-023-09505-6>
- Chalaya, T., Schlauffer, C., & Uldanov, A. (2024). You Are A Hero! The Influence Of Audience-As-Hero Narratives On Policy Support. *Politics And Policy Willey Online Library*, 52(3). <https://doi.org/10.1111/Polp.12609>
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences* (2nd Ed.). Routledge.

- Creswell, D. J., & Creswell, J. W. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Sixth Edition). Sage Publications, Inc.
- D. Jones, M., & Anderson Crow, D. (2017). How Can We Use The ‘Science Of Stories’ To Produce Persuasive Scientific Stories? *Palgrave Communications*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.1057/S41599-017-0047-7>
- Davies, P. (2015). The State Of Evidence-Based Policy Evaluation And Its Role In Policy Formation. *National Institute Economic Review*, 219(1), 41–52.
- Dewi, D. S. K. (2022). *Kebijakan Publik* (1st Ed.). Samudra Biru (Anggota Ikapi).
- Dewi, N. L. Y. (2019). Dinamika Collaborative Governance Dalam Studi Kebijakan Publik. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 200–210. <https://journal.undiknas.ac.id>
- Direktorat Pengendalian Kerusakan Gambut. (2024). *Kesatuan Hidrologis Gambut Nasional (Skala 1:250.000)*. <http://pkgppkl.menlhk.go.id/>.
- Dorren, L., & Wolf, E. (2023). How Evidence-Based Policymaking Helps And Hinders Policy Conflict. *Policy & Politics*, 51, 1–22. <https://doi.org/10.1332/030557321x16836237135216>
- Dunn, William N. (2016). *Public Policy Analysis* (5th Ed.). Routledge.
- Elvince, R., Joni, H., Yuanita, I., & Sosilawaty. (2021). Program Pemulihan Ekosistem Gambut Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mantangai Tengah, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 455–460. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V6i5.1974>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Fauzi, A., Nisa, B., Napitupulu, D., Abdillah, F., Gde Satia Utama, A. A., Zonyfar, C., Nuraini, R., Silvi Purnia, D., Setyawati, I., Evi, T., Dian Handy Permana, S., & Susila Sumartiningih, M. (2022). *Metodologi Penelitian* (1st Ed.). Cv. Pena Persada.
- Febriano, R. D., & Yuadi, I. (2023). Analisis Bibliometrik Kebijakan Berbasis Bukti Dalam Bidang Pendidikan. *Cakrawala*, 17(2), 167–184. <https://doi.org/10.32781/Cakrawala.V17i2.552>
- Fischer, Frank. (1993). The Argumentative Turn In Policy Analysis And Planning. *American Political Science Review*, 89(1). <https://doi.org/10.2307/2083102>
- Gamoran, Adam. (2018). Evidence-Based Policy In The Real World: A Cautionary View. *The Annals Of The American Academy Of Political And Social Science*, 678(1), 180–191. <https://doi.org/10.1177/0002716218770138>

- Gneezy, U., Niederle, M., & Rustichini, A. (2003). Performance In Competitive Environments: Gender Differences*. *The Quarterly Journal Of Economics*, 118(3), 1049–1074. <https://doi.org/10.1162/00335530360698496>
- Gusmayanti, E., Nusantara, R. W., & Sudrajat, J. (2023). Fluktuasi Muka Air Tanah Lahan Pertanian Skala Kecil Di Desa Penerima Program Restorasi Gambut Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 20–27. <https://doi.org/10.14710/Jil.22.1.20-27>
- Hadi, D. W. (2019). *Pentingnya Perlindungan Ekosistem Gambut Dalam Pengendalian Karhutla*. <https://ppid.menlhk.go.id/>.
- Harrison, M., & Page, S. (2009). The Global Impact Of Indonesian Forest Fires. *Biologist*, 56(3), 156–163. <https://www.researchgate.net/publication/271839728>
- Haryani, Y. S., & Setiawan, R. (2024). Implementasi Program Badan Restorasi Gambut Di Desa Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1(1), 160–166.
- Haryanto. (2017). *Elit, Massa, Dan Kekuasaan* (Vol. 1). <http://jpp.fisipol.ugm.ac.id>
- Head, B. W. (2010). Reconsidering Evidence-Based Policy: Key Issues And Challenges. *Policy And Society*, 29(2), 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.polsoc.2010.03.001>
- Head, B. W. (2022). *Wicked Problems In Public Policy Understanding And Responding To Complex Challenges*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-94580-0>
- Higley, J. (2010). *Elite Theory And Elites*. [doi:10.1007/978-0-387-68930-2_9](https://doi.org/10.1007/978-0-387-68930-2_9)
- Iskandar, D. J. (2015). Dimensi Krusial Ruang Publik Dalam Proses Perumusan Kebijakan Yang Bermakna Untuk Kebaikan Bersama. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1), 1–16. <https://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/download/231/214/927>
- Jaya, A., Antang, E. U., Birawa, C., & Gunawan, H. (2021). Pengembangan Agroekowisata Terintegrasi Di Lahan Gambut Di Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Kampus*, 8(1), 26–42.
- Jenkins-Smith, H. C., & Sabatier, P. A. (1994). Evaluating The Advocacy Coalition Framework. *Journal Of Public Policy*, 14(2), 175–203. <https://doi.org/10.1017/S0143814x00007431>
- Jensen, A., Van Bommel, S., Pedersen, A. B., Nielsen, H. Ø., & Kuindersma, W. (2013). Framing Climate Change: New Directions In Dutch And Danish Planning Strategies. *Planning Theory And Practice*, 14(2), 233–247. <https://doi.org/10.1080/14649357.2013.784347>
- Jones, M. D., & Mcbeth, M. K. (2010). A Narrative Policy Framework: Clear Enough To Be Wrong? *The Policy Studies Journal*, 38(2), 329–353. <http://works.bepress.com/mjones/3>
- Jongh, D. De, & Liu, F. (2022). Preference, Priorities And Belief. *Preference Change*, 15(2), 32–49. https://doi.org/10.1007/978-90-481-2593-7_4

- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored And Explained. *British Journal Of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/Bjast/2015/14975>
- Kammermann, L., & Angst, M. (2021). The Effect Of Beliefs On Policy Instrument Preferences: The Case Of Swiss Renewable Energy Policy. *Policy Studies Journal*, 49(3), 757–784. <https://doi.org/10.1111/Psj.12393>
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Gambut Tahun Anggaran 2023. *Jdih.Menlhk.Go.Id*, 1–55. https://jdih.menlhk.go.id/new2/uploads/files/2023pmlhk002_Menlhk_02072023134331.pdf
- Kingdon, J. W. (1955). *Agendas, Alternatives, And Public Policies* (2nd Ed.). Harpercollins College Publishers.
- Lakoff, G. (2014). *Don't Think Of An Elephant!: Know Your Values And Frame The Debate*. Chelsea Green Publishing.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2008). *Theories Of Human Communication*. Thomson Wadsworth.
- Marston, G., & Watts, R. (2003). Tampering With The Evidence: A Critical Appraisal Of Evidence-Based Policymaking. *The Drawing Board: An Australian Review Of Public Affairs*, 3(3), 143–163. <https://www.researchgate.net/publication/241578701>
- Mccright, A. (2010). The Effects Of Gender On Climate Change Knowledge And Concern In The American Public. *Population And Environment*, 32, 66–87. <https://doi.org/10.1007/S11111-010-0113-1>
- Michels, R. (1962). *Political Parties: A Sociological Study Of The Oligarchical Tendencies Of Modern Democracy*. Free Press.
- Mills, C. W. (1956). *The Power Elite*. Oxford University Press.
- Mohadib. (2024). Evidence Based Policy Dan Kaitannya Dengan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Indonesia. *Journal Of Civics And Education Studies*, 11(1), 58–76.
- Mosca, Gaetano. (1939). *The Ruling Class*. Mcgraw Hill Book Company, Inc.
- Murdiyarso, D., Lilleskov, E., & Kolka, R. (2019). Tropical Peatlands Under Siege: The Need For Evidence-Based Policies And Strategies. *Mitigation And Adaptation Strategies For Global Change*, 24(4), 493–505. <https://doi.org/10.1007/S11027-019-9844-1>
- Nanang, M., & Rahman, A. (2023). Pemanfaatan Lahan Gambut Masyarakat Desa Pagar Kecamatan Sembakung Kabupaten Nunukan. *Ejournal Pembangunan Sosial*, 2023(1), 200–217.
- Newman, J., Cherney, A., & Head, B. W. (2016). Do Policy Makers Use Academic Research? Reexamining The “Two Communities” Theory Of Research Utilization. *Public Administration Review*, 76(1), 24–32. <https://doi.org/10.1111/Puar.12464>

- Newman, J., Cherney, A., & Head, B. W. (2017). Policy Capacity And Evidence-Based Policy In The Public Service. *Public Management Review*, 19(2), 157–174. <https://doi.org/10.1080/14719037.2016.1148191>
- Norouzian, Reza, & Plonsky, Luke. (2017). Eta And Partial Eta-Squared In L2 Research: A Cautionary Review And Guide To More Appropriate Usage. *Second Language Research*, 34(2), 257–271. <https://doi.org/10.1177/0267658316684904>
- Novitasari, Kaskoyo, H., Darmawan, A., Endaryanto, T., Wulandari, C., & Bakri, S. (2024). Kebijakan Kelembagaan Dalam Tindakan Mitigasi Dan Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 12(1), 59–68.
- Nurhayati, A. D., Saharjo, B. H., Sundawati, L., Syartinilia, & Vetrira, Y. (2020). Behaviour And Perception Of Community On Peat Fire In Ogan Komering Ilir District, South Sumatera Province. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(4), 568–583. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.4.568-583>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (1st Ed.). Sibuku Media. www.sibuku.com
- Nutley, Sandra M., Isabel, W., & Davies, H. T. O. (2007). *Using Evidence: How Research Can Inform Public Services*. Policy Press.
- Oecd. (2020). *Building Capacity For Evidence-Informed Policy-Making* (1st Ed., Vol. 1). Oecd Public Governance Reviews. <https://doi.org/10.1787/86331250-en>
- Oliver, K., Innvar, S., Lorenc, T., Woodman, J., & Thomas, J. (2014). A Systematic Review Of Barriers To And Facilitators Of The Use Of Evidence By Policymakers. *Bmc Health Services Research*, 14(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-2>
- Pahlevi, R. (2024). *Ratusan Hektare Lahan Di Oki Sudah Terbakar Pada 2024*. www.detik.com/sumbagsel.
- Pantagambut.Id. (2018). *Luas Dan Sebaran Gambut*. <https://pantagambut.id/>.
- Pareto, Vilfredo. (1935). *The Mind And Society-A Treatise On General Sociology*. Dover Publications, Inc.
- Pareto, V. (1968). *The Rise And Fall Of Elites: An Application Of Theoretical Sociology Perennial Works In Sociology*. Bedminster Press.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss* (1st Ed.). Deepublish Publisher.
- Pimentel, J. L. (2019). Some Biases In Likert Scaling Usage And Its Correction. *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research*, 45, 183–191. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:197508046>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st Ed.). Pascal Books .
- Putnam, R. D. (1976). *The Comparative Study Of Political Elites*. Prentice-Hall.
- Qamariyanti, Y., Usman, R., & Rahmawati, D. (2023). Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut Dan Hutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 132–142. <https://doi.org/10.14710/jil.21.1.132-142>

- Ricoeur, P., & Thompson, J. B. (1981). *Hermeneutics And The Human Sciences Essays On Language, Action And Interpretation B*. Cambridge University Press. [Www.Cambridge.Org](http://www.Cambridge.Org)
- Roe, E. (1994). *Narrative Policy Analysis: Theory And Practice*. Duke University Press.
- Sabatier, P. A., & Jenkins-Smith, H. C. (1993). *Policy Change And Learning: An Advocacy Coalition Approach*. Westview Press.
- Saltelli, A., & Giampietro, M. (2015). The Fallacy Of Evidence Based Policy. *Futures*, 1–30.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. Moh., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tuluhu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 1–8.
- Santoso, Singgih. (2002). *Spss Versi 11.5*. Gramedia.
- Saputra, E. A., & Nataliani, Y. (2021). Analisis Pengelompokan Data Nilai Siswa Untuk Menentukan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Clustering K-Means. *Journal Of Information Systems And Informatics*, 3(3). [Http://Journal-Isi.Org/Index.Php/Isi](http://Journal-Isi.Org/Index.Php/Isi)
- Saputro, D. W. A., Kamis, I. P., & Sutrisno, H. (2024). Analisis Spasial: Melacak Transformasi Lahan Gambut Dan Implikasinya Terhadap Ekonomimasyarakat. *Jurnal Geoekonomi*, 15(1), 107–117.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif* (N. Prasetyowati, Ed.; 1st Ed.). Unisri Press.
- Sayidah, Nur. (2018). *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Dan Penerapannya Dalam Penelitian* (1st Ed.). Zifatama Jawa.
- Schank, R. C., & Abelson, R. P. (2014). *Knowledge And Memory: The Real Story: Vol. Viii* (J. Robert S. Wyer, Ed.). Psychology Press.
- Shafritz, J. M., Russel, E. W., Borick, C. P., & Hyde, A. C. (2017). *Introducing Public Administration* (9th Ed.). Taylor & Francis.
- Shanahan, E. A., Jones, M. D., & Mcbeth, M. K. (2018). How To Conduct A Narrative Policy Framework Study. *Social Science Journal*, 55(3), 332–345. <https://doi.org/10.1016/J.Soscij.2017.12.002>
- Shanahan, E. A., Jones, M. D., Mcbeth, M. K., & Radaelli, C. M. (2018). The Narrative Policy Framework. In *Theories Of The Policy Process, Fourth Edition* (Pp. 135–172). Taylor And Francis. <https://doi.org/10.4324/9780429494284-5>
- Shanahan, E. A., Mcbeth, M. K., & Hathaway, P. L. (2011). Narrative Policy Framework: The Influence Of Media Policy Narratives On Public Opinion. *Politics & Policy*, 39(3), 373–400. [Doi:10.1111/J.1747-1346.2011.00295.X](https://doi.org/10.1111/J.1747-1346.2011.00295.X)
- Solesbury, W. (2001). *Evidence Based Policy: Whence It Came And Where It's Going*. Esrc Uk Centre For Evidence Based Policy And Practice.
- Steinberg, L. (2005). Cognitive And Affective Development In Adolescence. *Trends In Cognitive Sciences*, 9(2), 69–74.

- Stern, P. C. (2000). Toward A Coherent Theory Of Environmentally Significant Behavior. In *Journal Of Social Issues* (Vol. 56, Issue 3).
- Stone, Deborah. (2012). *Policy Paradox* (3rd Ed.). Library Of Congress Cataloging-In-Publication Data.
- Sudirman, Lembang, S. T., Kondolayuk, M. L., & Andinny, Y. (2023). *Statistika Pendidikan* (Haryanti, Suci). Cv. Media Sains Indonesia .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Sutcliffe, S., & Court, J. (2005). *Evidence-Based Policymaking: What Is It? How Does It Work? What Relevance For Developing Countries?*
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Penerbit Andi.
- Syahza, A., Suswondo, Bakce, D., Nasrul, B., Wawan, & Irianti, M. (2020). Peatland Policy And Management Strategy To Support Sustainable Development In Indonesia. *Journal Of Physics*, 1, 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012151>
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan : Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* (1st Ed.). Pustaka Pelajar.
- Titisari, P. W., Elfis, E., Ferazona, S., & Elisabet, E. (2023). Penerapan Teknologi Tepat Guna Paludikultur Pada Perkebun Sawit Dan Karet Rakyat. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 257. <https://doi.org/10.35914/Tomaega.V6i2.1606>
- Triadi, L. B. B. (2020). Restorasi Lahan Rawa Gambut Melalui Metode Rewetting Dan Paludikultur. *Jurnal Sumber Daya Air*, 16(2), 103–118. <https://doi.org/10.32679/Jsda.V16i2.677>
- Vanlandingham, G., Silloway, T., Chang, V., Klein, M., White, D., Hoey, A., Davies, E., Barrett, K., & Greene, R. (2014). *Evidence-Based Policymaking: A Guide For Effective Government*.
- Waruwu, M., Pu'At, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i1.3057>
- Weible, C., & Sabatier, P. (2006). *A Guide To The Advocacy Coalition Framework* (Pp. 123–136). <https://doi.org/10.1201/9781420017007.Pt3>
- Widianingsih, I., & And Morrell, E. (2007). Participatory Planning In Indonesia. *Policy Studies*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/01442870601121320>
- Wösten, J. H. M., Clymans, E., Page, S. E., Rieley, J. O., & Limin, S. H. (2008). Peat-Water Interrelationships In A Tropical Peatland Ecosystem In Southeast Asia. *Catena*, 73(2), 212–224. <https://doi.org/10.1016/J.Catena.2007.07.010>
- Yuliani, I., Larasati, E., & Yuningsih, T. (2022). Evidence-Based Policy: Data's Use In Supporting Public Policy Process. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(3), 1699–1705. <https://doi.org/10.55324/Iss.V2i3.341>

Zamaya, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Lahan Gambut Provinsi Riau Berbasis Ekonomi Sirkular. *Journal Of Economic Education*, 3(2), 48–59.